



## Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan

Tri Sabariyah<sup>1</sup>, Umi Kulsum<sup>2</sup>, Riskun Iqbal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : trisabariyahsanur@gmail.com

DOI:

Received: August 2022	Accepted: August 2022	Published: August 2022
-----------------------	-----------------------	------------------------

**Abstract :** *Leaders in an Islamic educational institution or referred to as school principals are responsible for education and teaching, generating personal work enthusiasm, creating a conducive, safe, comfortable, peaceful, and pleasant climate. Writing this thesis aims to find out and analyze the leadership management of the Principal of SD Negeri 2 Talang, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City in an effort to improve teacher discipline, and find solutions to the problem. This research is qualitative with naturalistic phenomenological type. Data were collected through interview, observation and documentation methods. While the data analysis techniques with data presentation, data reduction and drawing conclusions. Based on the results of this study, it can be stated that leadership management can improve teacher discipline in schools as evidenced by discipline when coming and going home, carrying out the rules of conduct in Madrasahs, leaders providing good examples to all teacher councils, having firm work discipline, being responsible and nurturing, and establish togetherness in the SD Negeri 2 Talang School, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City*

**Keywords:** *Leadership Management, Teacher Work Discipline Motivation*

**Abstrak:** Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan Islam atau disebut sebagai kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap pendidikan dan pengajaran, membangkitkan semangat kerja personal, menciptakan iklim yang kondusif, aman, nyaman, tenang, dan menyenangkan. Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, dan mencari solusi terhadap permasalahannya. Penelitian ini

bersifat kualitatif dengan jenis fenomenologis naturalistic. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya dengan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa manajemen kepemimpinan dapat meningkatkan Kedisiplinan guru di Sekolah dibuktikan dengan disiplin waktu datang dan pulang, menjalankan aturan tata tertib di Madrasah, Pemimpin memberikan teladan yang baik kepada seluruh dewan guru, mempunyai ketegasan disiplin kerja, bersifat tanggung jawab dan mengayomi serta menjalin kebersamaan di lingkungan Sekolah SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kepemimpinan, Motivasi Kedisiplinan Kerja Guru.*

## PENDAHULUAN

Pemimpin di lembaga pendidikan Islam atau disebut sebagai kepala Sekolah bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan, pengajaran, membangkitkan semangat kerja personal, menciptakan iklim kondusif (aman, nyaman, tentram, dan menyenangkan). Hendyat Soetopo menyatakan, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Mulyasa (2004), *“Seorang pemimpin berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memotivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan”*.

Berdasarkan pendapat di atas, Pemimpin bukan sekadar memerintah orang di bawahnya. Sosok pemimpin membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk melakukan hal yang benar. Mereka menetapkan arah, membangun visi yang menginspirasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kepemimpinan adalah tentang memetakan ke mana Anda harus pergi untuk berhasil sebagai tim atau organisasi.

Begitupun kaitannya antara kepala madrasah dengan guru tentunya akan terjalin suatu komunikasi, seperti dalam memecahkan masalah guru, membina guru, menginstruksikan program kerja guru, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada dewan guru baik informasi secara verbal maupun nonverbal, menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi (Fernadi & Aslamiyah, 2022). Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah amatlah kompleks, oleh sebab itu seorang pemimpin diharuskan untuk bijaksana dalam segala situasi dan kondisi.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga Pendidikan (Wibowo & Subhan, 2020). Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen adalah berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda, *management* dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen (Juni, 2018).

Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Follet mengartikan "manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya" (Sayuti, 2021).

"Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah" (Warisno, 2021). Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Sujak. A mengatakan, bahwa gaya seorang pemimpin akan dipengaruhi faktor-faktor situasional: 1) faktor seorang pemimpin; yaitu nilai-nilai kepribadian, kebiasaan dan rasa aman. 2) faktor bawahan; yaitu hubungan antara bawahan dengan tugas yang dihadapi, kematangan psikologis yang berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan melaksanakan tugasnya, 3) faktor sosial; yaitu nilai-nilai organisasi, misi dan tujuan organisasi serta kemampuan kelompok untuk kerjasama (Sujak, 1991). Tidaknya seseorang meraih segala sesuatu dan 'meletakkan sesuatu di tempat yang layak'. Tanpa disiplin, seseorang tak akan mampu menyelesaikan segala apa yang telah direncanakannya. Dia tak akan mampu melakukan sebuah strategi secara berkesinambungan untuk meraih tujuan jika tidak punya disiplin. Disiplinlah yang membuat kita berada ontrack, tak peduli seberapa berat yang dihadapi.

Orang yang disiplin tahu apa saja yang perlu dilakukan dan berfokus pada hal itu.

Adapun rincian indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar menurut Jamal Ma'mur Asmani (dalam Hartono, 2019), adalah:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik seperti: guru mengisi absensi hadir guru dan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Guru memiliki sikap yang tegas seperti: apabila siswa melakukan kesalahan, ia memberikan tindakan berupa sanksi (punishment).
- c. Disiplin waktu seperti: 1) guru datang tepat waktu, 2) guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir.
- d. Disiplin dalam berpakaian seperti: guru harus menggunakan seragam yang sesuai dengan peraturan yang ada dan rapi.
- e. Disiplin dalam mengajar seperti: 1) mengajar sesuai dengan jadwal yang berlaku. 2) jika guru tidak hadir, tetap memberikan tugas kepada siswa. Dengan cara tersebut di atas maka kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, lingkungan belajar aman diharapkan hasil belajar optimal. Namun beberapa tahun terakhir disinyalir terjadi rendahnya tingkat kedisiplinan guru yaitu: 1) guru tidak memenuhi jam tugas mengajar, 2) guru menelantarkan siswa pada jam belajar, 3) Ada guru dan dua staf tata usaha mengadakan pisah kenang dengan cara plesiran ke Bali, 4) ada guru memukul siswanya sampai tewas, 5) ada guru yang sibuk urusan di luar keguruannya, seperti mengurus proyek dan sebagainya, 6) ada seorang dosen yang tega membunuh istrinya sendiri. Hubungan timbal balik antara pimpinan dengan bawahan merupakan syarat utama keberlangsungan organisasi dalam pendidikan, karena disamping memberi pelajaran juga penanaman sikap atau moral agar terhindar dari problem. Fenomena ini jadi tantangan berat bagi para pengelola pendidikan sehingga "menjadi tanggung jawab Pemimpin" dalam mengelola pendidikan agar berjalan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Berdasarkan pemikiran di atas maka timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen Kepala Sekolah dan motivasinya terhadap kinerja guru di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Beberapa referensi menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai "prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2006).

Sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan. 3 Pendapat ahli dan ilmuwan yang berpendapat bahwa, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotes, sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata - kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Talang . Sekolah yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kelurahan Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kotamadya Bandar Lampung.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Dalam Hal ini sumber data primer adalah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kotamadya Bandar Lampung. Sumber data penelitian ini adalah orang, tempat data, dan benda prasasti. sumber penelitian adalah kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kotamadya Bandar Lampung guru, wali murid dan siswanya, Sumber data sekunder yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dikatakannya secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik tepat digunakan bagi penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu dengan analisis interaktif. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Menurut Bogdan & Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data alam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti pulang ke tempat tinggalnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang manjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

c. Tri Angulasi Data

mengemukakan bahwa bentuk dan strategi penelitian terarah pada penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik pada kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Metode ini dipilih karena adanya ketepatan strategi dengan hasil yang ingin dicapai dan kesesuaiannya dengan paradigma yang digunakan. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang berjenis penelitian kebijakan dengan bentuk studi kasus terpancang tunggal karena karakteristik lokasi atau konteksnya yang seragam.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan – pernyataan alur sebab akibat akhirnya penulis menarik kesimpulan (Huberman, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan Islam atau disebut sebagai kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap pendidikan dan pengajaran, membangkitkan semangat kerja personal, menciptakan iklim yang kondusif, aman, nyaman, tenang, dan menyenangkan “Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya”. (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Kedisiplinan Guru di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung . Umumnya disiplin Guru ini dapat dilihat dari indikator seperti: disiplin waktu yaitu menaati tata tertib yang berlaku di Sekolah , datang ke Sekolah sebelum pembelajaran dimulai (tanda bunyi bel) dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (tanda bunyi bel pergantian jam pelajaran) atau tepat waktu, mengisi absensi hadir guru (jurnal guru) dan mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah rombongan belajar yang hadir sebelum proses

pembelajaran dimulai, Sedangkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dapat disimpulkan yaitu :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran untuk menentukan tema materi pelajaran yang akan dibahas pada saat akan mengajar.
- b. Mengajar sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- c. Mengenakan seragam yang sesuai dengan peraturan yang ada dan rapi pada saat mengajar.
- d. Jika berhalangan hadir hendaknya memberitahu (ijin) kepada pihak Sekolah dengan memberikan tugas kepada siswa agar supaya pembelajaran tetap aktif walaupun tidak ada gurunya.
- e. Bertindak secara adil dan bijaksana kepada siswa tanpa kecuali bagi yang melanggar aturan seperti: tidak memerhatikan penjelasan guru atau berisik atau usil, tidak mengerjakan tugas atau tidak menyelesaikan tugas, kerja sama atau menyontek ketika diadakan evaluasi ulangan harian secara tertulis (ujian) dan lain sebagainya.

Dengan demikian, Pendidikan di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga (Utami, 2019). Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan

## **2. Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Problematika Kepemimpinan di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung Setiap ada kegiatan apapun bentuknya tidak akan pernah berjalan mulus termasuk di lembaga pendidikan SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung juga mengalami pasang surut dalam menegakkan kedisiplinan. Hal ini sebagaimana dijelaskan kepala Sekolah:

*“Selama ini yang saya amati dalam rangka mendisiplinkan guru yang dirasa sulit dipenuhi oleh guru sekaligus menjadi problem ada tiga yaitu: a) ada sebagian guru datang ke Sekolah tidak tepat waktu karena benturan dengan urusan keluarga (datang ke Sekolah terlambat), maka solusinya ialah diberi pemahaman bahwa ia merupakan abdi Negara harus mendahulukan kedinasan dari pada yang lain. b) ada sebagian guru pulang mengajar sebelum jam berakhir karena urusan tertentu (tidak konsisten), maka solusinya ia dipanggil untuk mengisi perjanjian tentang pilihan mana yang*

*harus diambil . c) tidak mampu menindak tegas (dihantui oleh undang-undang Hak Azasi Manusia tentang kekerasan dalam dunia pendidikan) siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas karena sibuk membantu orang tuanya, maka solusinya ialah siswanya ditindaklanjuti kepada wali kelas atau guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah siswa”.*

Jenis-jenis kedisiplinan Guru di kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung ada lima macam yaitu: a. Disiplin dalam Melaksanakan tata tertib seperti: 1) Guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. 2) Guru mengisi absensi hadir guru dan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, b. Disiplin dalam berpakaian seperti: Guru harus mengenakan seragam yang sesuai dengan peraturan yang ada dan rapi, c. Disiplin waktu seperti: 1) Guru datang tepat waktu, 2) Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir, d. Disiplin dalam bersikap seperti: Apabila siswa melakukan kesalahan, ia memberikan tindakan berupa sanksi (punishment), e. Disiplin dalam mengajar seperti: 1) Menyiapkan Perangkat Pembelajaran sebelum mengajar, 2) Mengajar sesuai dengan jadwal yang berlaku. 2) Jika guru tidak hadir, tetap memberikan tugas kepada siswa. Dari kelima jenis kedisiplinan diatas yang sulit dilaksanakan oleh guru kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung yaitu: 1) datang ke Sekolah tidak tepat waktu karena benturan dengan urusan keluarga, 2) pulang mengajar sebelum jam berakhir kena urusan tertentu, 3) menindak siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas karena sibuk membantu orang tuanya.

Upaya Kepala kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kedisiplinan guru antarlain: a. Sebagian guru yang tidak disiplin seperti datang ke Sekolah tidak tepat waktu karena benturan dengan urusan keluarga: 1) Merevisi jadwal dengan menanyakan kesiapan guru yang bersangkutan, 2) Jika perubahan jadwal tersebut tidak memungkinkan maka ditekankan guru yang bersangkutan mengikuti peraturan yang ada karena sifat aturan mengikat, 3) Mimbimbing tentang sumpah jabatan pengangkatan guru, 4) Jika ketiga caratersebut tetap tidak ada peningkatan maka Memberikan teguran dan sanksi berupa pengurangan tunjangan uang makan berdasarkan (Peraturan Dirjen Pendidikan Islam no. 1/2013 tentang Disiplin Kehadiran Guru Di Lingkungan Sekolah BAB VI, Pasal 14 dalam hal Pengawasan Dan Sanksi) dan penundaan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat. b. Sebagian guru minta ijin pulang terlebih dahulu sebelum jam mengajar berakhir karena urusan tertentu, 1) Ijin secara tertulis, 2) Menunjukkan RPP yang sedang disajikan, 3) Mengontrol kebenarannya, 4) Rapat pembinaan guru secara periodic, 5) Berkunjung ke rumah guru yang berhalangan hadir mengajar (HOME VISIT). c. Sebagian guru merasa berat menindak siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas di luar kelas karena sibuk membantu

orang tuanya: 1) Membuat tata tertib guru tentang batasan menyanksi siswa, 2) Memantau kehadiran guru 1 minggu 1 kali, dalam menerapkan sanksi kepada siswa.

Problematika Kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung antara lain: 1) Guru datang ke Sekolah tidak tepat waktu, dengan cara: Kepala menegur 2) Guru ijin pulang terlebih dahulu, dengan cara: Kepala melanjutkan pelajaran guru, 3) Guru tidak menyanksi siswa menyuruh siswa mengerjakan tugasnya, 4) Guru tidak punya RPP dengan cara: Ditanya dulu sambil difasilitasi computer, jika tidak bisa ngoperasikan computer disuruh ikut pelatihan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Dan dengan dimotivasi serta arahan langsung oleh kepala Sekolah sehingga kedisiplinan guru di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung akan terus ditingkatkan lagi demi kemajuan Sekolah .

## KESIMPULAN

Jenis-jenis kedisiplinan Guru di kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung ada lima macam yaitu: Disiplin dalam Melaksanakan tata tertib. Disiplin dalam berpakaian, Disiplin waktu, Disiplin dalam bersikap, dan Disiplin dalam mengajar. Upaya Kepala kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kedisiplinan guru antara lain: Merevisi jadwal dengan menanyakan kesiapan guru yang bersangkutan, Membimbing tentang sumpah jabatan pengangkatan guru, Memberikan teguran dan sanksi berupa pengurangan tunjangan uang makan dan penundaan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat, Ijin secara tertulis, Menunjukkan RPP yang sedang disajikan dan Mengontrol kebenarannya, Rapat pembinaan guru secara periodic, Berkunjung ke rumah guru yang berhalangan hadir mengajar (HOME VISIT), Membuat tata tertib guru tentang batasan menyanksi siswa, Memantau kehadiran guru 1 minggu 1 kali, dalam menerapkan sanksi kepada siswa Problematika Kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung antara lain: Guru datang ke sekolah tidak tepat waktu, Guru ijin pulang terlebih dahulu, Guru tidak menyanksi siswa yang tidak mengerjakan tugas, Guru tidak punya RPP dengan cara. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Kepala SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Dan dengan dimotivasi serta arahan langsung oleh kepala sekolah

sehingga kedisiplinan guru di SD Negeri 2 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung akan terus ditingkatkan lagi demi kemajuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah terhadap Kinerja guru di Madrasah aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *Mubtadiin*, 8, 2-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al Fatih*, 1(1), 53-59.

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123-130. <https://doi.org/10.29210/138700>

### 2. Book

E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hartono, Rudi. 2019. *Konsep dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

Lexy J.MoLeong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Juni, Priansa Donni. (2018). *Manajemen&SupervisiPendidikan*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) '*Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR*', R. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sujak A. *Kepemimpinan Manajer dan Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

